

PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, RISIKO KESALAHAN AUDIT, DAN MASA PERIKATAN AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI DAERAH BALI

I Made Indra Pratama¹
Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: indrapaper@gmail.com / telp: +6285739216960

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh *time budget pressure*, resiko kesalahan audit dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada KAP di Bali. Jumlah auditor yang menjadi sampel penelitian ini adalah 83 auditor dari 9 Kantor Akuntan Publik di Bali. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*, metode pengolahan data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *time budget pressure*, resiko kesalahan audit, dan masa perikatan audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil *adjusted R square* adalah 0,615 yang berarti sebesar 61,5 persen variasi kualitas audit dipengaruhi oleh model yang dibentuk *time budget pressure*, resiko kesalahan audit, dan masa perikatan audit. Berarti sebesar 38,5 persen dijelaskan oleh hal lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kualitas audit, KAP

ABSTRACT

This study analyzed the effect of time budget pressure, the risk of error and the audit engagement audit to audit quality. The samples used were the auditors who worked on KAP in Bali. The number of auditors who became the study sample was 83 auditors from 9 Public Accounting Firm in Bali. The sampling method used was non-probability sampling, data processing method used is multiple linear regression. The analysis showed that the time budget pressure, the risk of error audits, and the audit engagement impact on audit quality. The results of the adjusted R-square is 0.615 which means that 61.5 percent of the variation of audit quality is affected by the model established time budget pressure, the risk of error audits, and the audit engagement. Mean of 38.5 percent is explained by other things that are not described in this study.

Keywords: *Quality of audit, Public Accounting Firm*

PENDAHULUAN

Para pemegang saham berhak untuk mengetahui informasi atas perusahaannya, hal ini dapat mendorong perusahaan atau manajemen untuk membuat laporan keuangan yang

berkualitas dan transparan, sehingga dapat menyediakan informasi yang diperlukan oleh para pemegang saham.

Menurut Puspanita (2009) asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana terjadi perbedaan perolehan informasi antara pihak pemegang saham dengan pihak manajemen pada umumnya. Dalam Puspanita (2009), asimetri informasi mengakibatkan terjadinya ketidakinginan untuk berdagang. Hal ini dikarenakan investor ingin melindungi dirinya dari kerugian potensial yang mungkin terjadi akibat melakukan perdagangan dengan partisipan pasar yang memiliki informasi yang lebih baik. Untuk meyakinkan para investor dan pihak lainnya atas kualitas dan meminimalisir terjadinya informasi asimetri yang dapat merugikan, maka diperlukan pihak yang independen dan kompeten untuk memberikan *assurance*, salah satunya adalah jasa audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang independen.

Jasa audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik tidak selalu independen atau dengan kata lain audit yang diberikan tidak berkualitas, ini dapat dibuktikan dengan skandal laporan keuangan yang melibatkan perusahaan dan auditor akhir-akhir ini, seperti pada perusahaan Bank Lippo dan Kimia Farma (Sekar, 2003). Pada kasus Kimia Farma ditemukan *mark up* atas laba tahun 2001 yang seharusnya 99,594 milyar diubah menjadi 132 milyar. Untuk kasus Bank Lippo ditemukannya pembukuan ganda pada tahun 2002.

Hampir semua kecurangan (*fraud*) dalam hal keuangan disembunyikan dalam laporan keuangan yang telah direkayasa, maka wajar bila peran dari profesi akuntan dipertanyakan, ini mengingat Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mewajibkan auditor untuk dapat menemukan kekeliruan dan ketidakberesan dalam laporan keuangan. Kualitas audit dikatakan berkualitas apabila dalam proses auditnya telah mematuhi prinsip dan standar-standar audit.

Pada dasarnya pengauditan akan memberikan informasi yang berkualitas bagi pihak pengambil keputusan. Kualitas informasi yang meningkat akibat audit akan menimbulkan

peningkatan kepercayaan dari publik, dalam hal ini terutama pihak – pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan. Dalam proses audit, auditor harus memiliki perencanaan yang memadai mengenai tahapan kerja yang akan dilakukan selama pekerjaan lapangan. Di dalam perencanaan ini ditetapkan suatu anggaran waktu yang selanjutnya disebut *time budget*, yang disusun oleh KAP dengan persetujuan klien. Tujuan ditetapkannya *time budget* untuk membantu auditor dalam melakukan langkah–langkah audit untuk setiap program auditnya.

Melalui *time budget*, keseluruhan waktu yang tersedia untuk melakukan penugasan audit dialokasikan kepada masing – masing audit *staff* yang terlibat, walaupun penentuannya tidak secara formal, perkiraan alokasi waktu yang tepat akan berguna sebagai dasar yang digunakan untuk memperkirakan biaya. Keuntungan lain adalah tersedianya bukti dokumen penugasan kompilasi. Adanya *time budget* memungkinkan dilaksanakannya *review* audit yang terkait dengan perkara pengadilan sehingga dapat dilakukan pengujian *substantive* secara professional. *Time budget* ini ditetapkan oleh manajer bekerjasama dengan partner dan dengan persetujuan klien, artinya KAP telah melakukan kesepakatan dengan klien untuk melakukan audit dalam batas waktu yang ditentukan dan untuk itu klien bisa menaksir *fee* yang harus dibayar.

Time budget akan menjadi dasar argumen tentang alasan mengapa biaya audit harus dikurangi terkait pendeknya waktu pelaksanaan audit. Bila terdapat tekanan *time budget*, akan berdampak kurang efektifnya pelaksanaan audit. Ada kemungkinan KAP akan kehilangan klien karena waktu pelaksanaan yang terlalu lama berakibat pada tingginya biaya audit. Pada praktiknya, *time budget* juga berguna dalam pengukuran tingkat efisiensi seorang auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan merupakan komponen penilaian dalam *performance appraisal*. *Performance appraisal* ini akan menyebabkan tekanan yang mempengaruhi auditor agar dapat

menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. Tekanan ini mengakibatkan berkurangnya kepatuhan auditor untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam proses audit sehingga berpengaruh kepada kualitas audit yang dilakukan auditor.

Risiko audit merupakan risiko kesalahan yang diterima seorang auditor dalam hal memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang salah saji secara material. Hal yang mendorong auditor untuk melakukan penyimpangan pada pelaksanaan prosedur audit yaitu ketika auditor menetapkan bahwa risiko audit rendah, sehingga auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sementara disisi lain auditor dihadapkan atas anggaran waktu dan biaya yang terbatas misalnya melakukan penyimpangan dengan melakukan pengurangan sampel yang telah ditetapkan dikarenakan keterbatasan faktor ekonomi (waktu dan biaya), hal tersebut dapat menimbulkan kecenderungan auditor untuk mengabaikan prosedur audit yang disyaratkan atau tidak melakukan prosedur audit secara lengkap (Yuliana, dkk., 2009:23).

Masa perikatan audit adalah lama hubungan kerja antara auditor dengan kliennya dalam hal pemeriksaan laporan keuangan, hal ini diatur dalam peraturan nomor 432/KMK.06/2002 mengenai Jasa Akuntan Publik yang mengatakan bahwa pemberian jasa audit oleh seorang partner audit di suatu KAP hanya boleh dilakukan tiga tahun buku berturut-turut, sedangkan bagi KAP hanya boleh lima tahun buku berturut-turut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di daerah Bali yang menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2014. Sampel merupakan auditor yang bekerja pada 9 KAP yang berada di Bali.

Objek penelitian ini adalah kualitas audit yang dipengaruhi oleh *time budget pressure*, risiko kesalahan audit, dan masa perikatan audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja pada KAP di Bali.

Definisi operasional variabel dibentuk dengan cara mencari indikator empiris konsep. Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur dengan skala menggunakan skala likert dengan 4 poin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji persamaan regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Adapun Tabel 1 menunjukkan hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut.

Tabel 1.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Std. Error
<i>(Constant)</i>	25,281	2,452
<i>Time Budget Pressure</i>	-0,209	0,123
Risiko Kesalahan Audit	-0,430	0,110
Masa Perikatan Audit	1,545	0,151

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari Tabel 1, maka dapat dibentuk sebuah persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 25,281 - 0,209X_1 - 0,430X_2 + 1,545X_3$$

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui *goodness of fit* dari persamaan regresi. Jika nilai R^2 bernilai besar berarti variabel bebas dapat memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel dependen. Tabel 2 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 2.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.632	.615	1.581

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui nilai dari *Adjusted R Square* adalah 0,615 atau 61,5 %, ini artinya sebesar 61,5 persen variasi kualitas audit dipengaruhi oleh model yang dibentuk oleh *time budget pressure*, risiko kesalahan audit, dan masa perikatan audit. Sisanya sebesar 38,5 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji kelayakan model (Uji F) dilakukan guna menilai kelayakan model regresi yang terbentuk. Untuk mengetahui hasil uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas dengan $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansi $F \leq \alpha = 0,05$ maka hubungan antar variabel bebas adalah signifikan memengaruhi kualitas audit sebagai variabel terikat, sebaliknya jika tingkat signifikan $F \geq \alpha = 0,05$ maka hubungan antar variabel bebas adalah tidak signifikan memengaruhi kualitas audit sebagai variabel terikat. Tabel 3 menyajikan hasil uji F penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	38,328	0,000

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai signifikan uji F yaitu sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5 persen. Hal ini berarti variabel bebas berpengaruh serempak pada variabel terikat pada tingkat signifikansi 5 persen.

Level of significant (α) yang digunakan adalah 5 persen (0,05). jika nilai signifikansi t lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikansi t

lebih kecil dari atau sama dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Tabel 4 menyajikan hasil uji t pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4.
Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	10,312	0,000
<i>Time Budget Pressure</i>	-1,704	0,048
Risiko Kesalahan Audit	-3,910	0,000
Masa Perikatan Audit	10,210	0,000

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan Tabel 4 maka hasil uji signifikansi sebagai berikut:

1) Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit

Hasil Tabel 4 diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,048 ($0,048 < 0,05$), yang artinya H_1 diterima. Ini berarti *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2) Pengaruh risiko kesalahan audit terhadap kualitas audit

Hasil Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), yang artinya H_1 diterima. Ini berarti risiko kesalahan audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

3) Pengaruh masa perikatan audit terhadap kualitas audit

Hasil Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), yang artinya H_1 diterima. Ini berarti masa perikatan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $\beta_1 = -0,209$. Artinya bahwa variabel *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, maka hipotesis pertama (H_1) dapat diterima. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tekanan yang ditimbulkan akibat *time budget* atau anggaran waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan audit maka akan semakin turun kinerja seorang auditor dalam melaksanakan

pekerjaan audit tersebut atau kualitas auditnya menjadi rendah, karena jika waktu yang diberikan begitu singkat maka akan ada beberapa pekerjaan yang akan terlewatkan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan audit tersebut.

Nilai $\beta_2 = -0,430$. Artinya variabel risiko kesalahan audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, maka hipotesis kedua (H_2) dapat diterima. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi risiko kesalahan audit yang diterima seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit maka akan semakin turun kinerja dari auditor dalam menyelesaikan suatu pekerjaan audit tersebut atau kualitas auditnya menjadi rendah. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Simanjuntak (2008).

Nilai $\beta_3 = 0,151$. Artinya variabel masa perikatan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, maka hipotesis ketiga (H_3) dapat diterima. Ini berarti apabila masa perikatan audit yang dilakukan klien dan auditor lama, maka kualitas audit yang dihasilkan pun tinggi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Knapp (1991) dalam Al-Thuneibat et al (2011) yang mengatakan semakin lama perikatan auditor dengan klien dipandang sebagai peningkatan pengetahuan spesifik tentang klien dan dengan demikian, auditor lebih memahami seluk beluk perusahaan klien sehingga kualitas auditnya meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka simpulan penelitian ini ada 3 yaitu yang pertama *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada KAP di Bali, risiko kesalahan audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada KAP di Bali, masa perikatan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Bali. Adapun saran yang dapat penulis sarankan yakni bagi auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya walaupun dalam keadaan *time budget pressure* yang tinggi, karena menurut hasil penelitian ini bahwa *time budget pressure* memiliki

pengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan, selain itu bagi KAP diharapkan perlu melakukan penurunan risiko kesalahan dengan melakukan pengawasan terhadap auditor sehingga akan menghasilkan audit yang lebih baik lagi.

REFERENSI

- Al-Thuneibat, Ibrahim Al Issadan Ata Baker. 2011. “*Do audit tenure and firm size contribute to audit quality?*”.*Empirical evidence from Jordan, Managerial Auditing Journal*, Vol. 26 Iss: 4 , May. pp. 317 – 334.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. 2008.
- Puspanita, Yessy. 2009. Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Profitabilitas, dan Set Kesempatan Investasi Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Program Studi Magister Akuntansi: Depok.
- Sekar M. 2003. Analisis pengaruh independensi, kualitas audit, serta mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan. *Proceeding SNA VI*, Surabaya.
- Simanjuntak Piter. 2008. *Pengaruh Time Budget Pressure dan Risiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Quality)*, Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Syahrul Yura, 2002. Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana. <http://www.tempo.co/read/news/2002/11/04/05633339/Bapepam-Kasus-Kimia-Farma-Merupakan-Tindak-Pidana>. Diunduh tanggal 17 Juni 2014.
- Yuliana A, Herawati N, Arum EDP, 2009. Pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit Terhadap Pengertian Prematur Atas Prosedur Audit, Jurnal, 2009.